

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab *Tuhfatul Athfal* merupakan salah satu kitab yang berisi tentang tajwid al-Qur'an yang digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi santri yang sedang mengkaji al-Qur'an. Kitab *Tuhfatul Athfal* sebagai salah satu kitab ilmu tajwid yakni ilmu pengetahuan tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar menurut *makhrajnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya.¹

Menurut Ali Imran kitab *Tuhfatul Athfal* sebagai disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari *makhrajnya* disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan huruf sebelum dan sesudahnya pada tatacara pengucapannya. Karena salah satu tujuan dari kitab *Tuhfatul Athfal* adalah mengajarkan kepada umat islam dan santri agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan Tahsin dan sesuai dengan ajaran-ajaran nabi Muhammad SAW serta dapat menjaga lisannya dari kesalahankesalahan ketika membaca Al-Qur'an.²

¹ Syaikh Sulaiman bin Husain bin Muhamad al-Jamzury, *Tuhfatul Athfal* (Semarang: Toha Putra, 1381 H), 3.

² Ali Imran, "Efektifitas Penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudhalatul Huda Al-Islamy Sidomulyo Pesawaran", *UIN Raden Intan Lampung*, (September, 2019), 27.

Oleh karena itu kitab *Tuhfatul Athfal* tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan dan praktek menirukan orang yang baik bacaannya. Belajar kitab *Tuhfatul Athfal* bukanlah hal yang mudah, langsung hanya sekejap bisa menguasainya, perlu pelatihan yang serius, berkesinambungan dan perlu ada bimbingan dari yang telah menguasai (Ustadz).

Secara harfiah al-Qur'an berarti "bacaan sempurna" yang merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat. Al-Qur'an telah dibaca oleh ratusan juta orang walaupun tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis aksaranya.³ Sedangkan secara istilah Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukan bagi umat manusia, dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril.

Mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan baik dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakan hati yang keras serta mendatangkan petunjuk itulah yang dimaksud berkah dan rahmat Allah yang diberikan kepada orang yang mendengarkan bacaan al-Quran dengan baik. Demikian besar mu'jizat al-Quran sebagai wahyu ilahi, yang tak bosan-bosan

³ M. Quraish Syihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1999), 3.

orang membaca dan mendengarkannya, malahan semakin orang membaca dan mendengarkannya maka semakin terpicat hatinya kepada al-Qur'an bila al-Qur'an dibaca dengan Tahsin. Yang dimaksud dengan Tahsin menurut Dedi Indra Setiawan adalah menjadikan bacaan al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunaan bacaannya.⁴ Ini sesuai dengan apa yang difirmakan oleh Allah SWT, yaitu anjuran memperindah bacaan al-Qur'an yang terdapat dalam firman-Nya Q.S Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya : “Dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan).

Sebagaimana yang ada di Pondok Pesantren Riyadul Awamil, Curug Serang dalam mengajarkan pembelajaran al-Qur'an tak lepas dari bacaan tajwid yang mana menggunakan kitab *Tuhfatul Athfal*, di mana dalam pelaksanaannya *ustadzah* terlebih dahulu menerangkan isi materi yang ada dalam kitab *Tuhfatul Athfal*, misalnya tentang bacaan *Idzhar* maka *ustadzah* memberikan contoh-contoh bacaan *idzhar* terlebih dahulu yang ada dalam al-Qur'an, kemudian santri disuruh untuk menirukan sampai benar-benar sesuai dengan bacaan *Idzhar* yang baik dan benar.

⁴ Dedi Indra Setiawan, “ Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an”, *Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*, 22.

Oleh karena itu, membaca al-Qur'an tidak dapat dilakukan dengan sembarangan saja perlu kehati-hatian agar tidak menjadi amal ibadah yang salah, yang dapat mendatangkan kemurkaan Allah SWT. Maka untuk menjaga hal itu setiap orang yang hendak membaca al-Qur'an perlu memiliki pemahaman yang lebih tentang kitab *Tuhfatul Athfal*, dengan pemahaman kitab *Tuhfatul Athfal* tersebut, membaca al-Qur'an akan menjadi baik dan benar (Tahsin) sehingga mendatangkan pahala dari Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Riyadul Awamil, Curug Serang di temukan masih ada beberapa santri yang belum memahami tentang ilmu tajwid dan fungsi ilmu tajwid, sehingga ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an tidak menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang sesuai dengan kitab *Tuhfatul Athfal*, seperti membaca al-Qur'an yang belum mampu mempraktekan bacaan mad dengan benar, kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung atau tidak dibaca dengung, dibaca terang (jelas) atau samar-samar dan beberapa kesalahan lain yang terdapat dalam kaidah ilmu tajwid.

Dari Latar Belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **“Pelaksanaan Pengajian Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Pembinaan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Tahsin (Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Riyadul Awamil, Curug Serang)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Penelitian ini akan difokuskan pada pelaksanaan pengajian kitab Tuhfatul Athfal dalam pembinaan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an Tahsin.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengajian kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Riyadul Awamil?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an Tahsin?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengajian kitab Tuhfatul Athfal di PonPes Riyadul Awamil.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an Tahsin.

E. Manfaat Penelitian

Adanya manfaat penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri ataupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah keilmuan terkait teori khususnya tentang pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dalam meningkatkan kemampuan Tahsin al-Qur'an pada santri, sehingga dengan adanya pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* yang baik dapat berpengaruh positif dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Manfaat Bagi Santri

Manfaat bagi santri Pondok Pesantren Riyadul Awamil, penelitian ini bermanfaat untuk membantu santri dalam meningkatkan kemampuan Tahsin al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam kitab *Tuhfatul Athfal*.

- b. Manfaat Bagi Ustadz/Ustadzah

Manfaat bagi ustadz/ustadzah, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dalam membimbing santri agar dapat membaca al-Qur'an lebih baik dan benar.

- c. Manfaat Bagi Lembaga

Manfaat bagi lembaga, penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana kemampuan Tahsin al-Qur'an santri.

- d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan bagi rekan peneliti lain dalam penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian Skripsi ini pada garis besarnya terdiri atas lima bab, dan dari setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan

Bab II : Landasan Teori terdiri dari Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal, Tahsin Al-Qur'an, Kerangka Berpikir dan Penelitian Terdahulu

Bab III: Metodologi Penelitian terdiri dari Tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V : Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.